

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi
Jawa barat)**

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND PROFESSIONALISM
ON AUDIT QUALITY (Survey on Auditor at the Representative of West Java Province
Indonesian Supreme Audit Institution)***

Ardita Aulia Rivani¹, Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

arditaaulia@student.telkomuniversity.ac.id¹ dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus memiliki kompetensi yang tinggi agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, sikap independensi dan profesionalisme juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Variabel kompetensi diukur dengan tiga indikator, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Variabel independensi diukur dengan tiga indikator, yaitu gangguan pribadi, gangguan ekstern dan gangguan organisasi. Profesionalisme diproyeksikan dengan keyakinan terhadap profesi, kewajiban sosial dan kemandirian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dengan 34 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompetensi, independensi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, variabel independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya, seperti integritas, *due professional care* dan objektivitas untuk mengukur kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak sampel atau responden yang terlibat dalam penelitian.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

Abstract

In conducting the examination, an auditor must have high competence in order to produce a good audit quality. In addition, an attitude of independence and professionalism is also needed to improve the quality of the audit.

This study aims to determine the influence of competence, independence and professionalism on the quality of audits on auditors at the Representative of West Java Province Indonesian Supreme Audit Institution. The competence variable is measured by three indicators, namely personal quality, general knowledge, and special skills. The independence variable is measured by three indicators, namely personal disturbance, external disturbance and organizational disturbance. Professionalism is projected with confidence in the profession, social obligations and independence.

The population in this study is the auditors at the Representative of West Java Province Indonesian Supreme Audit Institution. Sampling technique used in this research is Purposive Sampling technique with 34 respondents. The processed data is the primary data through the distribution of questionnaires. The method used in this research is linear regression analysis method.

Based on the results of this study, competence, independence and professionalism simultaneously have a significant effect on audit quality. Partially, the competence variable has a significant effect on audit quality. Meanwhile, the independence and professionalism variables have no significant effect on audit quality.

For further researcher can add other independent variables, such as integrity, due professional care and objectivity to measure quality audit. The next researcher may also increase the sample or the respondents involved in the study.

Keyword: Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality

1. Pendahuluan

Menurut Agoes (2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pada umumnya, audit dibagi menjadi dua jenis, yaitu audit sektor publik dan audit sektor swasta. Audit sektor publik dilakukan pada organisasi pemerintahan yang bersifat nirlaba, seperti sektor pemerintahan daerah (Pemda), BUMN/BUMD tertentu dan instansi lain yang berkaitan dengan keuangan negara, sedangkan audit sektor swasta dilakukan pada perusahaan milik swasta yang bersifat mencari laba. Salah satu lembaga yang melakukan audit terhadap sektor publik atau pemerintah adalah BPK RI.

Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan. BPK RI menggunakan SPKN sebagai standar untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara. Selain SPKN, BPK RI juga menerapkan kode etik yang harus dipatuhi oleh setiap auditornya, terdiri dari integritas, independensi dan profesionalisme. Terlepas dari itu, masih ada oknum auditor yang melakukan kecurangan.

Fenomena yang terjadi terkait independensi dan profesionalisme auditor di BPK yakni seperti pada kasus oknum BPK terkait pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes PDTT). Dengan melakukan tindakan ini, auditor tersebut tidak mencerminkan sikap independensi dan profesionalisme seperti yang berlaku pada kode etik BPK.

Kualitas audit menurut De Angelo dalam Saraswati (2017) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Audit

Menurut Mulyadi (2014:9) audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Agoes (2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut

2.2 Kompetensi

Menurut Mulyadi (2014:25) standar umum pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya yaitu auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Kompetensi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi kualitas audit.

2.3 Independensi

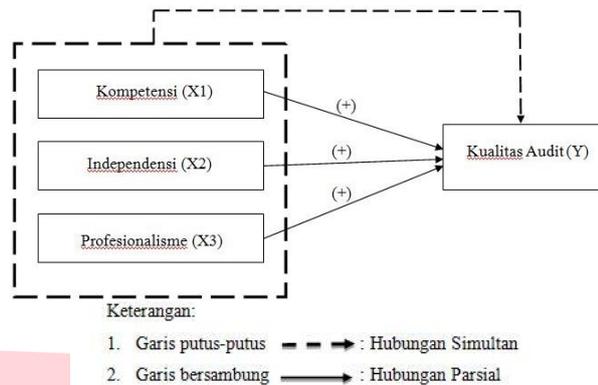
Independensi menurut SPKN (2017:16) adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

2.4 Profesionalisme

Menurut SPKN (2017:16) profesionalisme adalah kemampuan, keahlian dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standardan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*).

2.5 Kualitas Audit

De Angelo dalam Saraswati (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- H₁ : Kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.
- H₂ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
- H₃ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
- H₄ : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit pada Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuesioner. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kompetensi diperoleh skor dengan 9 pernyataan adalah 87,9% maka variabel kompetensi berada pada kategori sangat setuju. Sedangkan berdasarkan uji statistik deskriptif untuk independensi diperoleh skor dengan 8 pernyataan adalah 55,8% maka variabel independensi berada pada kategori netral. Kemudian berdasarkan uji statistik deskriptif untuk profesionalisme diperoleh skor dengan 9 pertanyaan adalah 54,5% maka variabel profesionalisme berada pada kategori netral. Berdasarkan uji statistik deskriptif untuk kualitas audit diperoleh skor dengan 6 pernyataan adalah 86,5% maka variabel kualitas audit berada pada kategori sangat setuju.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.80895658
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.112
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Hasil pengujian normalitas data berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov* mensyaratkan kurva normal bila nilai *Asymp. Sig.* berada di atas batas *maximum error*, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,063. Karena nilai sig 0,063 > 0,05 maka data tersebut dapat digunakan karena variabel residual berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Sunjoyo *et. al.* (2013: 65), alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

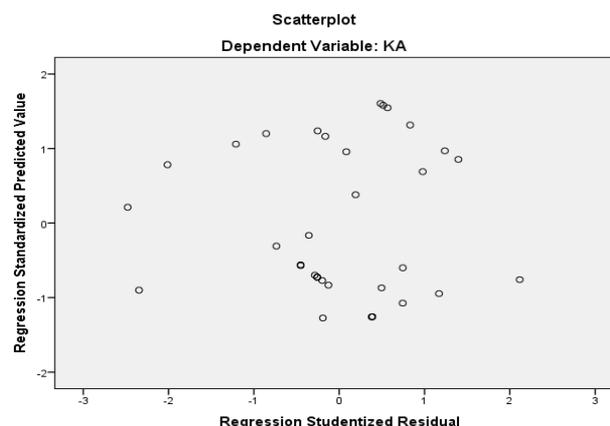
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOMP	.735	1.360
IND	.885	1.130
PROF	.662	1.510

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* pada variabel Kompetensi sebesar 0,735 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,360 kurang dari 10. Pada variabel Independensi, nilai *tolerance* sebesar 0,885 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,130 kurang dari 10. Hasil nilai *tolerance* pada variabel profesionalisme sebesar 0,662 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,510 kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini, karena nilai *tolerance* pada masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heretokedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas seperti membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga layak digunakan untuk melakukan pengujian.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.541	1.808	1.821

a. Predictors: (Constant), PROF, IND, KOMP

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Dari hasil SPSS mengenai pengujian autokorelasi yang terdapat pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,821. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (d_l) dan nilai batas atas (d_u) pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $n = 34$ dengan jumlah variabel bebas pada penelitian ini sebanyak 3, memiliki nilai batas bawah (d_l) sebesar 1,2707 dan nilai batas atas (d_u) 1,6519. Kemudian dengan melihat ketentuan pengujian *Durbin-Watson*, didapatkan hasil bahwa tidak adanya korelasi dalam penelitian peneliti, karena $d_u < d < 4-d_u$ yaitu $1,6519 < 1,821 < 2,3481$ yang berarti tidak terjadi korelasi dari setiap sampel variabel pada penelitian ini.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.305	5.504
	KOMP	.568	.101
	IND	.075	.058
	PROF	.012	.096

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari tabel 4, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,305 + 0,568X_1 + 0,075X_2 + 0,012X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
 X_1 : Kompetensi
 X_2 : Independensi
 X_3 : Profesionalisme

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta
 Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif yang dapat diartikan jika kompetensi, independensi dan profesionalisme bernilai 0, maka kualitas audit sebesar 1,305 (konstan).
- Kompetensi

Kompetensi (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,568 yang berarti jika kompetensi meningkat tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,568 satuan.

3. Independensi

Independensi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,075 yang berarti jika independensi meningkat tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,075.

4. Profesionalisme

Profesionalisme (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 yang berarti jika perubahan profesionalisme tiap 1 (satuan) dan variabel independen lainnya konstan, maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,012.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi yang digunakan untuk menjelaskan proporsi dari kualitas audit auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya, yaitu kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan profesionalisme (X_3).

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.541	1.808

a. Predictors: (Constant), PROF, IND, KOMP

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 5, hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 54,1% menunjukkan bahwa Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) dan Profesionalisme (X_3) memberikan pengaruh secara simultan sebesar 54,1% terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan sisanya sebesar 45,9% merupakan kontribusi faktor lain selain Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) dan Profesionalisme (X_3) yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Hipotesis Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136.701	3	45.567	13.944	.000 ^b
Residual	98.034	30	3.268		
Total	234.735	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), PROF, IND, KOMP

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan tabel 6, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,005$. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), dan Profesionalisme (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.3 Uji Hipotesis Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.305	5.504		.237	.814
KOMP	.568	.101	.772	5.611	.000
IND	.075	.058	.162	1.289	.207
PROF	.012	.096	.019	.130	.897

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama, yaitu variabel Kompetensi (X_1) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ atau $0,000 < 0,005$. Sehingga H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap kualitas audit pada auditor PK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua, yaitu variabel Independensi (X_2) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari $\alpha = 0,005$ atau $0,207 > 0,005$. Sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga, yaitu Profesionalisme (X_3) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,897 lebih besar dari $\alpha = 0,005$ atau $0,897 > 0,005$. Sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang ditunjukkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,005. Sehingga H_0 ditolak, berarti secara simultan variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel kompetensi berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.5.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,207 atau diatas 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.5.4 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,897 atau diatas 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel profesionalisme tidak berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 responden yang terdapat pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penelitian akuntansi khususnya bagian *auditing* yang menyangkut dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti kompetensi, independensi dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alam, Darsyaf dan I Ketut Suryanawa (2017). Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due Professional Care pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3. ISSN: 2302-8556*
- Ayuningtyas, Y. Harvita dan Sugeng Pamudji. (2012). Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10*. Semarang.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2018). Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). [Online] Available at: <http://www.bpk.go.id/>, [Diakses 1 Februari 2018]
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. (2012). Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11*. Semarang.
- Febriyanti, Reni. (2014). Jurnal. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Padang.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawan, Rully & Poppy Yuniawati. (2014). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Indrawan, Rully. & Poppy Yuniawati. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi. Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.
- Jabbar Ramdhani. (2017, 30 Mei). Ada Kasus Suap, BPK Diminta Audit Ulang Laporan Keuangan Kemendes. Detiknews [Online], halaman 4. Tersedia: <https://news.detik.com/>[23 Januari 2018]
- Karnia, D. Nolanda dan Haryanto.(2015). Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-7. ISSN: 2337-3806*.
- Lusy, Akhmad Riduwan, Andayani. (2017). The Influences of Competence, Independence, Due Professional Care, and Time Budget toward Audit Quality: Psychological Condition As The Moderating Variables. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319- 7668. Volume 19, Issue 8. Ver. V. (August 2017), PP 87-99 www.iosrjournals.org*
- Ningrum Gita Suistya, Linda Kusumaning Wedari. (2017). Impact of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency and Accountibility on Audit Quality. *Journal of Economics & Business, Vol. 01. No. 01 (April-2017) 019-033 www.jebi-atmajaya.com*
- Octavia Evi, Nor Rasyid Widodo. (2015). The Effect of Competence and Independence Of Auditors on The Audit Quality. *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN: 2222-2847 (Online). Vol.6, No.3, 2015*
- Pramesti, I Gusti A R dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2017). Jurnal. Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo.18.1.ISSN: 2302-8556*.
- Republik Indonesia.*Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VI/MPR/2002 tahun 2002 tentang Rekomendasi Atas Laporan Pelaksanaan Putusan Majellis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Oleh Presiden, DPA, DPR, BPK, MA.*
- Republik Indonesia.*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang "Standar Akuntansi Pemerintahan"*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang "Badan Pemeriksa Keuangan"*.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, Ni Made P L. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat).*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*.

- Sekaran, Uma dan Bougie. (2013). *Research Methods for business Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunjoyo, e. a. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: (CAPS) Center of Academic Publishing Service.
- Tony Wijaya. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Wahyuni, Rizki. (2013). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesoinalisme dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.